

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan manufaktur, Salah satunya adalah perusahaan manufaktur di sektor *Consumer Goods*. *Consumer Goods* merupakan industri yang terus berkembang karena *Consumer Goods* adalah industri yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan untuk menjamin keberlangsungan hidup masyarakat. *Consumer Goods* merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor *Consumer Goods* sangat berperan penting dalam perekonomian negara.

Perusahaan *Consumer Goods* memiliki tujuan jangka panjang dalam perspektif keuangan, yakni meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio, yang meliputi, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Profitabilitas adalah hasil dari kebijakan dan keputusan operasional yang dilakukan

oleh manajemen perusahaan, sehingga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Kasmir (2016:85) menjelaskan bahwa modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Berdasarkan fungsinya, modal kerja bersifat *fleksibel*, *variatif*, dan berputar secara cepat. Modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:114) modal kerja dapat diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan dari modal kerja perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010:115). Artinya, berapa frekuensi modal kerja perusahaan berputar pada periode tertentu. Tingginya perputaran modal kerja pada perusahaan dalam menghasilkan penjualan, menunjukkan efektivitas modal kerja mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja tersebut maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut juga akan tinggi.

Penelitian dari Nawalani dan Lestari (2015); Puspita dan Hartono, (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Anggarsari dan Aji (2018), menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hantono (2018:9) menyatakan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Apabila perusahaan sudah jatuh tempo dalam membayar tagihannya maka perusahaan harus membayar tagihannya. Perusahaan yang dapat menyelesaikan kewajiban keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan *liquid*. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada waktu yang ditentukan maka perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid*.

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang ada disebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang baik. Adanya aset lancar yang baik akan meningkatkan profit perusahaan. Pada saat mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan likuiditas, semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin baik pula. Alasannya, saat perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi

kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak juga semakin terbuka lebar. Lembaga keuangan hingga kreditur akan cenderung memilih perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk menyimpan dana yang dimiliki. Jadi likuiditas yang dimiliki perusahaan ini memegang peran yang penting dalam menunjukkan kinerjanya serta menjadi target investasi bagi para investor. Namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset dengan baik, maka perusahaan akan mengalami penurunan dalam peningkatan profitabilitasnya. Untuk mengukur likuiditas, salah satunya dapat menggunakan *Current Ratio*.

Hasil dari Puspita dan Hartono (2018); Samo dan Murad (2019), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Sinurat *et al.*, (2017); Anggarsari dan Aji (2018) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

Ukuran perusahaan merupakan penetapan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan bahwa harta yang dimiliki oleh perusahaan membuktikan besar pula harta yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan aset perusahaan menggambarkan seberapa besar harta yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang semaksimal untuk menghasilkan keuntungan.

Barus dan Leliani (2013:112) berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh sumber daya yang maksimal, sehingga perusahaan dapat melakukan investasi baik dalam aset lancar maupun aset tetap (Anggarsari dan Seno

Aji, 2018). Penelitian yang dilakukan Anggarsari dan Aji (2018), juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Rusmawati (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu pada uraian diatas, maka penulis akan mengkaji kembali pengaruh manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi tentang manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan kontrol bagi operasional perusahaan terkait dengan pengelolaan modal kerja, Selain itu, untuk pengawasan dan pengendalian manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan kajian atau referensi dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Sistematika penulisan pada pendahuluan ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Sistematika penulisan pada tinjauan pustaka ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis seperti sumber data, batasan penelitian, definisi dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang garis besar populasi dari penelitian dan sampel yang akan dianalisis serta berisi analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisi tentang jawaban rumusan masalah serta pembuktian hipotesis dan berisi tentang keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.